



## SKRIPSI

# PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATERI THAHARAH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 SINGINGI HILIR

hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



OLEH :

**HARIES WAHYU .S**

**NIM: 11711100890**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1442 H/2021 M**



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

# **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATERI THAHARAH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 SINGINGI HILIR**

Skripsi

diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



**UIN SUSKA RIAU**

**OLEH :**

**HARIES WAHYU .S**

**NIM: 11711100890**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1442 H/2021 M**



## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Materi Thaharah di SMPN 5 Singingi Hilir*, yang ditulis oleh Haries Wahyu. S NIM. 11711100890 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Sya'ban 1442 H  
31 Maret 2021 M

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Dra. Afrida, M. Ag.

Pembimbing

Dr. H. Amri Darwis, M. Ag.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak Cipta UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Himpunan Ilmiah UIN Suska Riau  
Sultan Syarif Kasim Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Materi Taharah di SMPN 5 Singingi Hilir*, yang ditulis oleh Haries Wahyu .S NIM. 11711100890 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 10 Juni 2021 skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, konsentrasi PAI SLTP/SLTA.

Pekanbaru, 14 Zulkaidah 1442 H  
25 Juni 2021 M

Mengesahkan  
Sidang munaqasyah

Penguji I

Dr. H. Mas'ud Zein, M. Pd.

Penguji III

Dr. Hj. Yuliharti, M. Ag.

Penguji II

Drs. Marwan, M. Pd.

Penguji IV

Dr. Devi Arisanti, M. Ag.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19740704 199803 1 001



## PENGHARGAAN

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji serta syukur bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta pertolongan dan kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pelaksanaan *Pengembangan Bahan Ajar Materi Thaharah di SMPN 5 Singingi Hilir*. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi PAI SLTP/SLTA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, motivasi serta do'a dari berbagai pihak. Penulis ucapkan terimakasih dan penghargaan istimewa kepada orang tua tercinta, ayahanda **Syamsul** dan ibunda **Riau Wati** yang telah mendidik, memberikan kasih sayang, motivasi, serta do'a yang senantiasa mengalir. Dan penulis berterimakasih kepada keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis. Selain itu penulis ingin menyatakan ucapan terimakasih dengan penuh hormat kepada:

1. Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Wakil Rektor I Dr. H. Suryan A. Jamrah, M. A., Wakil Rektor II Dr. H. Kusnadi, M. Pd. dan wakil Rektor III Drs. H. Promadi, M. A, Ph. D. Yang telah memberi kesempatan dan kebijakan selama menempuh pendidikan di UIN Suska Riau.
2. Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S. Ag., M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Wakil Dekan I Dr. Alimuddin, M. Ag., Wakil Dekan II Dr. Rohani, M. Pd., dan



Wakil Dekan III Dr. H. Nursalim, M. Pd., serta staf dan karyawan yang telah mempermudah segala urusan penulis selama mengikuti perkuliahan di FTK.

3. Dra. Afrida, M. Ag., ketua jurusan, H. Adam Malik Indra, Lc., M. A., sekretaris jurusan dan semua staf yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti perkuliahan di jurusan Pendidikan Agama Islam FTK UIN Suska Riau.
4. Dr. H. Amri Darwis, M. Ag., pembimbing skripsi yang telah mengarahkan, membimbing serta memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi dan juga sebagai penasehat akademik yang telah membimbing penulis selama perkuliahan.
5. Seluruh dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama penulis duduk dibangku perkuliahan. Dosen-dosen yang luar biasa dengan ilmu yang luar biasa.
6. Muhammad Juti, S. Pd., dan keluarga besar Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Singingi Hilir dan yang telah berkontribusi memberikan izin dan fasilitas kepada penulis selama mengadakan penelitian.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, doa, dan dukungan kepada penulis meski tidak tercatat dan tidak tersebut dalam, yakinlah tidak ada yang terlupakan melainkan Allah telah mencatatnya sebagai amalan mulia atas keikhlasan bantuan yang telah diberikan kepada penulis, semoga Allah memberikan balasan terbaik.

Akhirnya, penulis menyadari dalam penulisan ilmiah ini banyak sekali kesalahan dan kekhilafan, seperti kata pepatah “*tak ada gading yang tak retak*”.



UIN SUSKA RIAU

Mohon maaf atas segala kekurangan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca, dan semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat. Aamiin.

Pekanbaru, 31 Maret 2021

Penulis

Haries Wahyu. S

NIM. 11711100890

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## *“PERSEMBAHAN”*

*“Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna)  
kepada siapa yang dikehendaki-Nya.  
Barang siapa yang mendapat hikmah itu  
Sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak.  
Dan tiadalah menerima peringatan  
melainkan orang-orang yang berakal.”  
(Q.S Al-Baqarah: 269)*

### *Ungkapan hati sebagai rasa Terima Kasihku*

*Alhamdulillahirabbil'alamin  
Rasa puji dan syukur yang tak terhingga kepada sang Khalik  
Akhirnya aku sampai ke titik ini,*

*Sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan  
padaku ya Rabb  
Tak henti-hentinya aku mengucap syukur pada-Mu ya Rabb  
Serta shalawat dan salam  
kepada idola ku Baginda Rasulullah Saw. dan para sahabat-  
sahabat yang mulia*

*Semoga karya mungil yang tertulis diatas kertas putih  
bertinta hitam ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi  
kebanggaan bagi keluargaku tercinta*

*Kupersembahkan karya mungil ini...*





untuk belahan jiwaku bidadari surgaku yang tanpamu  
aku bukanlah siapa-siapa  
di dunia ini Ibunda ku tersayang (Riau Wati)  
Serta orang yang menginfeksi segala idealisme, prinsip,  
edukasi dan kasih sayang berlimpah dengan wajah datar  
menyimpan kegelisahan ataukah perjuangan

yang tidak pernah kuketahui,  
Namun lantunan suara menyayat hati membangkitkan  
semangat ku dengan tulus, seolah menjadi vitamin semangat  
diriku duhai Ayahanda ku tercinta ( Syamsul)  
yang telah memberikan segalanya untukku  
Kepada Adik-adikku dan Keluarga ku tercinta  
yang luar biasa memberikan semangat  
Terimah kasih atas segala support yang telah diberikan  
selama ini dan semoga kelak kita dapat berkumpul menjadi  
orang-orang sukses  
dalam menggapai impian kita

Kepada teman-teman seperjuangan ku  
yang tak bisa ku sebutkan satu persatu yang telah banyak  
menolong dan mensupport ku baik itu moril maupun materil  
yang hanya bisa kubalas dengan “doa”  
Semoga kita bisa berkumpul kelak dan berjumpa menjadi  
orang besar dan sukses,  
Amiiiiinnnnnn.....

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



*Dan terakhir, hanya kepada Allah jua lah aku kembali  
mengucapkan Terima Kasih*

*yang tak lagi bisa diungkapkan dengan kata-kata ini,  
Tuntunlah selalu jalan hamba  
dalam menimba ilmu mu Ya Allah..*

*Akhir kata, Semoga Skripsi ini membawa kebermanfaatan .*

*Jika hidup bisa ku ceritakan diatas kertas,  
entah berapa banyak yang kubutuhkan hanya untuk  
mengucapkan rasa Syukur yang begitu dalam ini....)*

***By: Haries Wahyu .S***



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## ABSTRAK

### **Haries Wahyu. S, (2021) : Pengembangan Bahan Ajar Materi Thaharah di SMPN 5 Singingi Hilir**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan bahan ajar materi thaharah di SMPN 5 Singingi Hilir. Subjek penelitian ini adalah guru PAI dan siswa, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pengembangan bahan ajar materi thaharah di SMPN 5 Singingi Hilir. Populasi penelitian ini adalah satu orang guru PAI dan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Singingi Hilir kelas VII 1 yang berjumlah 21 siswa beragama Islam. Penelitian ini mengambil responden guru, sedangkan responden siswa dengan semua menjadi sampel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan deskriptif kualitatif dengan persentase. Berdasarkan analisis data yang diperoleh pengembangan bahan ajar materi thaharah bersumber pada buku ajar alternatif di SMPN 5 Singingi Hilir dikategorikan Sangat Baik dibuktikan dengan hasil angket respon siswa 83%. Hasil persentase ini terletak pada rentang 81%-100%.

**Kata Kunci : Pengembangan, Bahan Ajar, Materi Thaharah.**



## ABSTRACT

**Haries Wahyu. S, (2021): Development of Thaharah Material Teaching at SMPN 5 Singingi Hilir**

*This research aims to determine the development of thaharah teaching materials at SMP 5 singingi downstream tanjung pauh. The subjects of this study were Islamic education teachers and students as informants, while the object of this research was the development of thaharah teaching materials at SMP 5 Singingi Hilir. The population of this research is one Islamic education teacher and junior high school student 5 Singingi Hilir class VII 1, totaling 21 Muslim students. This study did not take teacher respondents, while student respondents were all sampled. The data collection technique in this study used sampling purposive. Data collection techniques in this study used questionnaires, interviews and documentation. While the data analysis technique used a qualitative descriptive technique with a percentage. Based on the analysis of the data obtained, the development of thaharah teaching materials sourced from alternative textbooks at SMPN 5 Singingi Hilir is categorized as Very Good as evidenced by the results of the questionnaire results 83%. This percentage yield lies in the range 81% - 100%.*

**Keywords : Development, Teaching Materials, Thaharah.**



هاريس واهيو. س ، (2021): تطوير مواد تدريس مادة الظاهرة من الكتب المدرسية البديلة في المدرسة الإعدادية العامة 5 المصب الغناء

يهدف هذا البحث إلى تحديد تطوير مواد تدريس ثاهرة المأخوذة من الكتب المدرسية البديلة في المدرسة الإعدادية العامة 5 المصب الغناء تانجونج باوه كان موضوع هذه الدراسة معلمي التربية الإسلامية والطلاب كمخبرين ، بينما كان الهدف من هذا البحث هو تطوير مواد تعليمية للثاهرة مأخوذة من الكتب المدرسية البديلة في المدرسة الإعدادية العامة 5 المصب الغناء تانجونج باوه. مجتمع هذا البحث هو مدرسي تربية إسلامية وطالب في المرحلة الإعدادية 5 سينجينجي هيلير الصف السابع 1 ، إاجالي 21 طالبًا مسلمًا. لم تأخذ هذه الدراسة المجيبين من المعلمين ، في حين تم أخذ عينات المشاركين من الطلاب. استخدمت تقنية جمع البيانات في هذه الدراسة أخذ العينات الهادف. استخدمت تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة الاستبيانات والمقابلات والتوثيق. بينما استخدمت تقنية تحليل البيانات الوصفية النوعية بنسبة. بناءً على تحليل البيانات التي تم الحصول عليها ، تم تصنيف تطوير المواد التعليمية للثاهرة التي تم الحصول عليها من الكتب المدرسية البديلة في المدرسة الإعدادية العامة 5 المصب الغناء تانجونج باوه على أنه جيد جدًا كما يتضح من نتائج الاستبيان بنسبة 83٪. هذه النسبة المئوية 81٪.



الكلمات المفتاحية: تطوير ، مواد تعليمية ، ظهرة.



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGHARGAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Permasalahan .....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Teoretis .....	11
B. Penelitian Yang Relevan.....	22
C. Konsep Operasional.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	24
B. Subjek dan Objek penelitian.....	24
C. Populasi dan Sampel.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisis Data .....	26
<b>BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	28
B. Penyajian Data .....	38
C. Analisa Data.....	47
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran .....	51
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Tabel VI.1 Daftar Nama Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Singingi Hilir.....	30
Tabel VI.2 Mata Pelajaran SMPN 5 Singingi Hilir .....	31
Tabel VI.3 Nama-Nama Tenaga Pengajar di SMPN 5 Singingi Hilir .....	32
Tabel VI.4 Daftar Rekapitulasi Jumlah Murid SMPN 5 Singingi Hilir.....	34
Tabel VI.5 Data Jumlah Lapangan Olahraga di SMPN 5 Singingi Hilir.....	35
Tabel VI.6 Hasil Angket Item 1 .....	38
Tabel VI.7 Hasil Angket Item 2 .....	39
Tabel VI.8 Hasil Angket Item 3 .....	39
Tabel VI.9 Hasil Angket Item 4 .....	40
Tabel VI.10 Hasil Angket Item 5 .....	40
Tabel VI.11 Hasil Angket Item 6 .....	41
Tabel VI.12 Hasil Angket Item 7 .....	41
Tabel VI.13 Hasil Angket Item 8 .....	42
Tabel VI.14 Hasil Angket Item 9 .....	42
Tabel VI.15 Hasil Angket Item 10 .....	43
Tabel VI.16 Rekapitulasi Data Angket .....	44

- Hak cipta dilindungi undang-undang. Tidak diperbolehkan untuk menyalin atau mendistribusikan ulang tanpa izin dari UIN Suska Riau.
1. Dilarang menyalin, mengutip, atau mendistribusikan ulang tanpa izin dari UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Tantangan dan masalah kehidupan selalu muncul secara alami seiring dengan berputarnya waktu dan perkembangan zaman. Berbagai masalah muncul dari berbagai sudut kehidupan, salah satu masalah yang besar terjadi dalam kehidupan di dunia ini yaitu menyangkut masalah kebersihan.

Kebersihan menjadi masalah yang penting dalam kehidupan. Kebersihan dan kesehatan juga sangat erat hubungannya dengan thaharah di dalam islam. Yang thaharah sangat dianjurkan oleh islam karena banyak manfaat dan hikmahnya bagi kehidupan.

Pembahasan thaharah dalam literatur fiqih Islam selalu mengawali pembahasan sebelum yang lainnya. Hal demikian menunjukkan betapa penting dan besarnya perhatian Islam terhadap masalah kebersihan dan kesehatan. Karena itu, bersuci termasuk ibadah pokok yang diwajibkan, mengingat besarnya nilai kebersihan dan kesehatan di dalamnya.<sup>1</sup>

Thaharah menurut bahasa artinya “bersih” sedang menurut syara’ berarti bersih dari hadas dan najis. Sedangkan menurut terminologi thaharah adalah menghilangkan hadas, menghilangkan najis, atau melakukan sesuatu yang semakna atau memiliki bentuk serupa dengan kedua kegiatan tersebut.<sup>2</sup>

Thaharah atau bersuci menduduki masalah penting dalam Islam. Boleh dikatakan bahwa tanpa adanya thaharah, ibadah kita kepada Allah SWT tidak akan diterima. Sebab beberapa ibadah utama mensyaratkan thaharah secara

<sup>1</sup>Ahsin w. Alhafidz, *fiqih kesehatan*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hh. 60-61.

<sup>2</sup>Moh Rifai, *Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2001), h. 46.





UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mutlak. Tanpa thaharah, ibadah tidak sah. Bila ibadah tidak sah, maka tidak akan diterima Allah. Kalau tidak diterima Allah, maka konsekuensinya adalah kesia-siaan.<sup>3</sup>

Agama Islam sangat menjunjung tinggi kebersihan yaitu di atur dalam masalah thaharah. Thaharah(bersuci) di dalam Islam sebenarnya menerangkan secara jelas tentang ruang lingkup sampai hikmah Islam mewajibkan menjaga kesehatan dan kebersihan. Begitu banyak dalil-dalil Al-Qur'an taupun Hadits Rasulullah SAW yang berbicara tentang masalah kebersihan dan kesehatan.<sup>4</sup>

Islam menganjurkan untuk selalu menjaga kebersihan badani selain rohani. Kebersihan badani tercermin dengan bagaimana umat muslim selalu bersuci sebelum mereka melakukan ibadah menghadap kepada Allah SWT. Pada hakikatnya tujuan bersuci adalah agar umat muslim terhindari dari kotoran atau debu yang menempel di badan sehingga secara sadar atau tidak sengaja membatalkan rangkaian ibadah kita kepada Allah SWT.<sup>5</sup> Sebagaimana yang tertera dalam potongan Q.S. Al-Baqarah ayat 222 berikut:

...ان الله يحب التوابين ويحب المتطهرين... (البقرة: 222)

“...Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan orang-orang yang menyucikan diri...” (Al-Baqarah: (2): 222)<sup>6</sup>

Dan Hadits Nabi SAW berikut:

النظفة من الايمان. (رواه احمد)

<sup>3</sup> Ahmad Sarwat, *Fiqih Islam*, (Jakarta: Kampus Syariah, 2008) h. 1.

<sup>4</sup> H. Moch. Anwar, *Fiqih Islam Tarjamah Matan Taqrib*, (Bandung: PT Alma'arif, 2004), h. 9.

<sup>5</sup> Syaikh Muhammad Nawawi al- Jawi, *Fiqih Islam dan tasawuf*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2013), h. 64.

<sup>6</sup> Q.S . Al-Baqarah: 222.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Kebersihan itu sebagian dari iman.” (H.R. Ahmad)<sup>7</sup>

Pembelajaran mengenai tharaha ini bukan hanya dititik beratkan kemampuan kognitif peserta didik saja dengan menguasai materi pembelajaran mengenai tharah seperti pengertian,serta macam-macam hadas dan najis ,namun dengan adanya perubahan tingkah laku yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil dari proses yang dilaksanakan<sup>8</sup>

Dalam konteks pembelajaran fikih, seperti yang diketahui fikih merupakan ilmu yang amali (praktis), yang tidak bisa dilepaskan dari setiap sisi kehidupan setiap muslim. Melihat keluasan cakupan tersebut dan ruang lingkup fikih tersebut, pastinya tidak bisa sembarangan dalam memilih bahan ajar yang digunakan.<sup>9</sup>

Masalah penting yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi yang diinginkan. Hal ini disebabkan karena kurikulum atau silabus serta materi ajar hanya dituliskan secara garis besar saja. Sehingga untuk menjabarkanya secara mendetail adalah tugas seorang guru. Dan di tahap inilah kadang-kadang guru merasa kesulitan untuk membuat atau mendapatkan bahan ajar yang tepat.

<sup>7</sup> H.R. Ahmad No, 221.

<sup>8</sup> Hassan Saleh, *kajian fikih Nabawi & fikih kontenporer* ,(Jakarts; Rajawali Press, 2008), h. 27.

<sup>9</sup> Fathur Rohman, Pembelajaran Fiqh berbasis masalah melalui kegiatan musyawarah di pondok pesantren Al-Anwar sarang rembang, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.8, Edisi II, 2017).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun, pelaksanaan pendidikan materi thaharah di SMPN 5 Singingi Hilir masih ada kelemahan. Bahan ajar yang digunakan pendidik dan peserta didik adalah hanya berupa buku teks yang diterbitkan oleh pusat perbukuan kementerian Agama Republik Indonesia yang menggunakan K13 dan tidak memiliki tambahan referensi buku lain. Buku tersebut memang sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Namun menurut penulis buku tersebut kurang menarik untuk peserta didik di sekolah tersebut karena masih banyak peserta didik yang belum memahami pembelajaran. Buku hanya memiliki sedikit gambar ilustrasi untuk menarik perhatian siswa, kemudian buku tersebut tidak terdapat cerita-cerita yang disajikan dalam modul yang akan disampaikan guru nanti.

Dalam proses pembelajaran thaharah diperlukan sejumlah bahan ajar atau sumber-sumber buku panduan untuk menyampaikan kepada siswa agar para siswa benar-benar memahami dan mengetahui tentang makna hakikat thaharah sampai kepada tata cara mensucikan dengan tujuan akhir agar siswa dapat mempraktekkan semua materi thaharah yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, thaharah sangat penting dipahami oleh setiap individu karena thaharah merupakan kunci dasar dalam beribadah kepada Allah SWT. Di SMPN 5 Singingi Hilir Tanjung Pauh sebagai guru Pendidikan Agama Islam, guru juga harus memberikan sumber-sumber buku lain tentang pembelajaran thaharah.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengembangan bahan ajar tidak lepas dari kurikulum karena salah satu unsur atau bagian urgen kurikulum yang utama adalah bahan ajar.<sup>10</sup> Guru adalah sebagai pendidik yang bertugas untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik demi tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan banyak sekali faktor yang melatar belakangi, tidak terkecuali dalam bahan ajar yang digunakan yaitu dalam materi thaharah di SMPN 5 Singingi Hilir.

Terkait dengan pengembangan bahan ajar sebagai salah satu upaya inovatif dan kreatif dibidang pendidikan, banyak hal yang sesungguhnya yang mempengaruhi kualitas suatu program pendidikan diantaranya seperti kualitas peserta didik, kualitas guru, ketersediaan bahan ajar, kurikulum, fasilitas, sarana dan pengelolaan. Sebagai salah satu komponen dalam pendidikan, bahan ajar dalam berbagai jenisnya merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin meneliti bagaimana guru mengembangkan bahan ajar materi thaharah berbentuk modul. Metode pengembangan yang berbentuk modul ini sesuai dengan tujuan pembelajaran fikih yaitumengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep ilmu fikih yang yang bermanfaat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan pengamatan sementara yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Singingi Hilir ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

<sup>10</sup> Suyono dan Hariyanto MS, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2011), h. 207.





1. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran
2. Masih ada siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran
3. Masih ada siswa yang belum memahami pembelajaran

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini, dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Materi taharoh di SMPN 5 Singingi Hilir”.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka penulis merasa perlu adanya penegasan istilah, yaitu:

### 1. Pengembangan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).

Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.<sup>11</sup>

Dengan demikian, pengembang yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan atau penggunaan bahan ajar yang sudah dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Singingi Hilir.

### 2. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>12</sup> Jadi yang dimaksud dengan bahan ajar atau materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah bahan ajar atau materi pembelajaran Thaharah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Singingi Hilir.

<sup>11</sup> Abdul majid, *perencanaan pembelajaran*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 24.  
<sup>12</sup> Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*. (Bandung : CV Pustaka Setis, 2012), h.



### 3. Materi Thaharah

Thaharah adalah bersuci. Thaharah menurut syara' adalah bersuci dari hadats dan najis. Bersuci dari hadas ialah dengan cara mengerjakan wudhu, mandi dan tayamum. Sedangkan bersuci dari najis ialah menghilangkan najis yang ada di badan, tempat dan pakaian.

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Proses pengembangan bahan ajar pembelajaran thaharah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Singingi hilir masih kurang efektif.
- b. Upaya guru Keagamaan dalam mengembangkan bahan ajar pembelajaran thaharah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Singingi hilir belum terealisasi secara maksimal.
- c. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan bahan ajar pembelajaran thaharah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Singingi hilir.
- d. Strategi pelaksanaan pengembangan bahan ajar pembelajaran thaharah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Singingi hilir.

#### 2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang terkait dengan kajian ini, keterbatasan waktu dan kemampuan. Penulis memandang perlu mengadakan pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Bagaimanakah Pengembangan Bahan Ajar Materi thaharah di SMPN 5 Singingi Hilir dan faktor-faktor yang mempengaruhinya”.

### 3. Rumusan Masalah

- Bagaimana Pengembangan Bahan Ajar Materi thaharah di SMPN 5 Singingi Hilir?
- Apa faktor-faktor dominan yang mempengaruhi Pengembangan Bahan Ajar Materi thaharah di SMPN 5 Singingi Hilir?

## D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui Pengembangan Bahan Ajar Materi thaharah di SMPN 5 Singingi Hilir?
- Untuk mengetahui faktor-faktor dominan yang mempengaruhi Pengembangan Bahan Ajar Materi thaharah di SMPN 5 Singingi Hilir?

### 2. Kegunaan Penelitian

- Bagi penulis, penelitian ini sebagai pengalaman, dorongan dan bekal untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.
- Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu siswa agar mendapatkan banyak referensi dalam melakukan kegiatan pembelajaran terutama pada materi thaharah.
- Bagi guru, penelitian ini dapat memotivasi guru untuk meningkatkan referensi dalam kegiatan mengajar.
- Sebagai tugas akhir bagi penulis dalam menyelesaikan program (S-1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di



Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sekaligus untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Pengembangan Bahan Ajar

###### a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas.

Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.

Jenis-jenis bahan ajar seperti bahan cetak (*printed*) diantaranya buku dan modul, bahan ajar dengar (*audio*), bahan ajar pandang dengar (*audio visual*), dan bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching materials*).

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Belawati dkk, memberikan pendapat tentang pentingnya bahan ajar yakni bahan ajar merupakan inti yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Karena memang bahan pembelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai pembelajar.

Menurut Darwyn Syah ,dkk sebagaimana dikutip oleh Zainuddin Arif, Bahan pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang berisikan pesan dalam bentuk bentuk, konsep, prinsip, definisi, kontes, data, fakta, proses, nilai, dan keterampilan.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Chomsin S. Widodo dan Jasmadi, bahan ajar adalah seperangkat sarana yang berisikan materi pembelajaran, metode,

---

<sup>13</sup> Aida Rahmi dan Hendra Harmi, *Pengembangan Bahan Ajar MI* (Curup: Lp2 STAIN Curup, 2013), hh. 2-4.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Dari beberapa pandangan mengenai pengertian bahan ajar tersebut dapat kita pahami bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaan implementasi pembelajaran. Misalnya, buku pelajaran, modul atau make, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif dan sebagainya.<sup>14</sup>

Namun, pengembangan bahan ajar yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan atau penggunaan bahan ajar yang sudah dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Singingi Hilir dalam proses pembelajaran.

#### b. Konsep Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar merupakan wujud pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip tertentu yang diadaptasi dari teori-teori pembelajaran. Lebih lanjut, Syahid menjelaskan bahwa pengembangan bahan ajar ini bukan hanya

<sup>14</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), h. 17.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didasarkan atas kepentingan pengembang, melainkan merupakan alternatif pemecahan masalah pembelajaran. Mahasiswa bukan hanya berinteraksi dengan dosen, melainkan juga dapat berinteraksi dengan sumber belajar yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>15</sup>

Pengembangan bahan ajar memiliki tujuan terencana, yaitu : mempersiapkan kegiatan pembelajaran dalam berbagai situasi supaya dapat berlangsung secara optimal, meningkatkan motivasi pengajar untuk mengelola kegiatan belajar mengajar, dan mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dengan mengisi bahan-bahan yang selalu baru, ditampilkan dengan cara baru dan dilaksanakan dengan strategi pembelajaran yang baru pula.

Konsep bahan ajar dalam koridor ini adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar ini dapat berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Dalam *website* Dikmenjur dikemukakan pengertian bahwa, bahan ajar merupakan seperangkat materi/ substansi pembelajaran (teaching material) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian maka melalui ketersediaan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau KD

<sup>15</sup> Pannen, P., Purwanto. 2001. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Terdapat sejumlah alasan, mengapa guru perlu untuk mengembangkan bahan ajar, yakni antara lain Karena ketersediaan bahan ajar adalah tuntutan kurikulum.

Pengembangan bahan ajar oleh guru cenderung memiliki tingkat kesesuaian dengan karakteristik sasaran (peserta didik) yang lebih memadai, karena pada umumnya mempertimbangkan lingkungan sosial, budaya, dan geografis, tahapan perkembangan siswa, kemampuan awal yang telah dikuasai, minat, latar belakang keluarga dll.

Pengembangan bahan ajar oleh guru diharapkan dapat menjawab atau memecahkan masalah ataupun kesulitan dalam belajar, bukan sebaliknya. Apabila materi pembelajaran yang akan disampaikan bersifat abstrak, maka bahan ajar harus mampu membantu siswa menggambarkan sesuatu yang abstrak tersebut, misalnya dengan penggunaan gambar, foto, bagan, skema, dll.

#### c. Langkah-langkah Pengembangan Bahan Ajar

Menurut Gatot, ada empat tahapan pengembangan bahan ajar yang meliputi:

- 1) Mengidentifikasi aspek-aspek kompetensi dasar dan standar kompetensi yang menjadi acuan dalam pemilihan bahan ajar.
- 2) Mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar yang dibutuhkan
- 3) Memilih bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi dasar dan strandar kompetensi yang diinginkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4) Memilih sumber bahan ajar yang sesuai

Menurut Mbulu (2004:77), dalam pengembangan bahan ajar ada tiga tahap yang harus dilakukan, yaitu:

- 1) Merancang, yakni mengkaji dan menganalisis pembelajaran, serta menyeleksi dan mengurutkan isi pembelajaran
- 2) Menilai, yaitu dengan melakukan uji kelayakan draft awal.
- 3) Pemanfaatan, yaitu melalui kegiatan pengembangan pembaca dan pengembangan bahan pembelajaran.

Kemendiknas (2008) sendiri juga menyebutkan ada enam langkah dalam pengembangan bahan ajar, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi dan menyusun standar kompetensi
- 2) Mengidentifikasi dan menyusun kompetensi dasar
- 3) Mengidentifikasi dan menyusun indikator-indikator pembelajaran
- 4) Memilih dan menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum
- 5) Merancang aktivitas atau kegiatan pembelajaran
- 6) Memilih dan menyusun bahan ajar yang sesuai.

#### 2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan. Perubahan tidak hanya mengenai sejumlah pengetahuan, melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian,



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penghargaan, minat, penyesuaian diri dan mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang.<sup>16</sup>

Menurut Hamalik belajar adalah terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lebih lengkap. Sardiman menyatakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan seperti dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Menurut surya belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Relevan dengan Surya, Slameto dan Ali mengatakan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>17</sup>

Perolehan belajar yang harus dicapai pada bahan ajar thaharah adalah kecakapan bersuci. Menurut Sutini Ibrahim belajar adalah suatu proses yang memungkinkan organisme untuk merubah tingkah lakunya dengan cepat dan bersifat lebih permanen sehingga perubahan yang serupa tidak perlu terjadi berulang kali setiap kita menghadapi situasi baru.

Menurut Gagne belajar adalah perubahan dalam disposisi manusia atau kapabilitas yang berlangsung selama satu masa waktu dan yang tidak

<sup>16</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 35.

<sup>17</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hh. 9-10.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semata-mata disebabkan oleh proses pertumbuhan. Jenis perubahan yang disebut belajar itu menampakkan diri sebagai perubahan tingkah laku dan inferensi tentang belajar ditarik dengan jalan membandingkan tingkah laku yang mungkin terjadi sebelum individu ditempatkan didalam suatu situasi belajar dengan tingkah laku yang dipertunjukkan setelah perlakuan seperti itu.

Belajar memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia dilahirkan sebagai makhluk lemah yang tidak mampu berbuat apa-apa. Akan tetapi, melalui proses belajar dalam fase perkembangannya, manusia mampu menguasai berbagai keterampilan dan mengetahui berbagai pengetahuan. Merupakan karunia Allah Swt, manusia dibekali kesiapan alamiah untuk belajar dan memperoleh ilmu, pengetahuan, keterampilan dan keahlian.<sup>18</sup>

Konsep belajar dalam Islam merupakan konsep belajar yang ideal, karena sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Tujuan belajar dalam islam bukanlah mencari rezeki di dunia semata, tetapi untuk sampai kepada hakikat, memperkuat akhlak, artinya mencari atau mencapai ilmu yang sebenarnya dan akhlak yang sempurna.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Tohirin, *PSIKOLOGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, ( Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 68.

<sup>19</sup> Ibid., hh. 73-74.





### 3. Materi Thaharah

#### a. Pengertian Thaharah

Thaharah ialah bersuci. Thaharah meliputi dua hal yaitu thaharah dari najis dan thaharah dari hadas.<sup>20</sup>

#### b. Tata Cara Thaharah

##### 1) Mandi Wajib

Mandi wajib adalah mandi adalah mandi untuk menghilangkan hadas besar. Sering juga disebut juga dengan mandi *junub*. Adapun cara mandi wajib adalah sebagai berikut:

- (a) Niat Mandi untuk menghilangkan hadas besar.
- (b) Menghilangkan najis apabila terdapat di badannya seperti bekas tetesan darah
- (c) Membasahi seluruh tubuh mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki.

##### 2) Whudu

Whudu adalah cara bersuci untuk menghilangkan hadas kecil. Adapun cara whudu adalah sebagai berikut:

- (a) Niat dalam hati
- (b) Disunahkan mencuci kedua telapak tangan, berkumur-kumur dan membersihkan lubang hidung
- (c) Membasuh muka
- (d) Membasuh kedua tangan sampai siku
- (e) Disunahkan membasuh telinga

<sup>20</sup> Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT> Karya Toha Putra, 2018), h. 13.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

(f) Membasuh kaki sampai mata kaki

(g) Tertib

(h) Berdoa setelah whudu

### 3) Tayammum

Tayammum adalah pengganti whudu atau mandi wajib. Hal ini dilakukan sebagai keringanan untuk orang yang tidak dapat memakai air karena beberapa halangan. Cara ini boleh dilakukan jika:

- (a) Tidak ada air dan telah berusaha mencarinya
- (b) Berhalangan menggunakan air
- (c) Telah masuk waktu shalat

Adapun cara tayammum adalah sebagai berikut:

- (a) Niat
- (b) Mengusap muka dengan debu yang suci
- (c) Mengusap tangan kanan hingga siku dengan debu yang suci
- (d) Mengusap tangan kiri hingga siku dengan debu yang suci

### c. Hikmah Thaharah

- 1) Orang yang hidup bersih akan terhindar dari segala macam penyakit karena kebanyakan sumber penyakit berasal dari kuman dan kotoran
- 2) Rasulullah Saw. Bersabda bahwa orang yang selalu menjaga whudu akan bersinar wajahnya di akhirat kelak saat dibangkitkan dari kubur
- 3) Dapat dijadikan sarana untuk lebih meningkatkan diri kepada Allah Swt
- 4) Rasulullah Saw. Menegaskan bahwa kebersihan itu sebagian dari iman



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 5) Kebersihan akan membuat kita menjalani hidup dengan lebih nyaman<sup>21</sup>

#### d. Fungsi Thaharah Dalam Kehidupan

##### 1) Menjaga Kebersihan Lingkungan Tempat tinggal

Kebersihan tidak hanya terbatas pada jasmani dan rohani saja, tetapi juga kebersihan mempunyai ruang lingkup yang luas. Di antaranya adalah kebersihan lingkungan tempat tinggal kita bersama-sama ayah, ibu, kakak, adik, dan sebagainya. Oleh karena itu, agar kita sehat dan betah tinggal di rumah, maka kebersihan, kerapian, dan keindahan rumah harus dijaga dengan baik. Dengan demikian, kebersihan lingkungan tempat tinggal yang bersih, rapi, dan nyaman menggambarkan Ciri pola hidup orang yang beriman kepada Allah swt.

##### 2) Menjaga Kebersihan Kelas dan Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah tempat kita menuntut ilmu, belajar, sekaligus tempat bermain pada waktu istirahat. Sekolah yang bersih, rapi, dan nyaman sangat mempengaruhi ketenangan dan kegairahan belajar. Oleh karena itu, para Siswa hendaknya menjaga kebersihan kelas, seperti dinding, lantai, meja, kursi, dan hiasan yang ada.

Demikian juga tentang kebersihan lingkungan sekolah, karena kelancaran dan keberhasilan pembelajaran ditunjang oleh kebersihan lingkungan sekolah, kenyamanan di dalam kelas, tata ruang yang sesuai, keindahan taman sekolah, serta para pendidik

<sup>21</sup> Muhammad Ahsan dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, ( Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hh. 36-39.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang disiplin. Oleh karena itu, kita semua harus menjaga kebersihan, baik di rumah maupun di sekolah, agar kita betah serta terhindar dari berbagai penyakit.

### 3) Menjaga Kebersihan Lingkungan Tempat Ibadah

Kita mengetahui bahwa tempat ibadah (masjid, mushalla, atau langgar) adalah tempat yang suci. Oleh karena itu, Islam mengajarkan untuk merawatnya supaya orang yang melakukan ibadah mendapatkan ketenangan dan tidak terganggu dengan pemandangan yang kotor atau bau di sekelilingnya. Umat Islam akan mendapatkan kekhusyuan dalam beribadah kalau tempatnya terawat dengan baik dan orang yang merawatnya akan mendapatkan pahala di Sisi Allah.

Dengan demikian, kita akan terpanggil untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan tempat ibadah di sekitar kita. Apabila orang Islam sendiri mengabaikan kebersihan, khususnya di tempat-tempat ibadah, ini berarti tingkat keimanan mereka belum seperti yang dicontohkan Oleh Rasulullah saw.

### 4) Menjaga Kebersihan Lingkungan Tempat umum

Menjaga dan memelihara kebersihan di tempat umum dalam ajaran Islam memiliki nilai lebih besar daripada memelihara kebersihan di lingkungan tempat tinggal sendiri, karena tempat umum dimanfaatkan oleh orang banyak. Diantara tempat umum yang penting dan sangat perlu dijaga kebersihannya adalah: jalan,





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sungan atau danau, rest area, lapangan, alun-alun, poskamling dan semua jenis tempat umum lainnya.

## B. Hasil Penelitian Yang Relevan

penelitian yang berhubungan dengan pengembangan model bahan ajar adalah:

1. Utami Yuli Rachmawati, 2017, dengan judul “ Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran thaharah Kelas VII Di Smp Negeri 2 Kebasen Kabupaten Banyumas”

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan bahan ajar namun peneliti hanya saja mengembangkan pada bab thaharah saja dengankan saudari Utami mengembangkan semua bahan ajar thaharahpada kelas VII.

2. Dian Ayu Musyafa’ah, 2018, dengan judul “ Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Vlog Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Smpn 1 Jogoroto Jombang”

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan bahan ajar thaharah namun perbedaannya saudari Dian mengembangkan bahan ajar berbasis Vlog.

UIN SUSKA RIAU



### C. Konsep Operasioanal

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan setiap kajian teoritis agar tidak terjadi kesalah pahaman dan sekaligus memudahkan peneliti. Adapun konsep yang perlu dioperasikan dalam penelitian ini yaitu pengembangan model bahan ajar pembelajaran thaharah di SMPN 5 Singingi Hilir Tanjung Pauh.

Pemahaman pembelajaran thaharah

1. Guru memberikan pemahaman mendalam tentang materi yang disampaikan
2. Guru menggunakan bahan ajar yang lebih kreatif
3. Guru memberikan nasehat kepada siswa agar selalu mengamalkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari

- Hak cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penulis akan melaksanakan penelitian di SMPN 5 Singingi Hilir.

Sedangkan waktu Penelitian yang akan saya laksanakan yaitu setelah seminar proposal, mendapatkan surat riset dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

#### B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru, sedangkan yang menjadi objeknya adalah Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran thaharah di SMPN 5 Singingi Hilir.

#### C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 1 guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Singingi Hilir yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 1 kelas.

Dalam penelitian ini mengingat populasi yang diteliti pada kelas VII sebanyak 22 siswa, maka penulis mengambil keseluruhan populasi untuk dijadikan sampel. Pengambilan sampel secara keseluruhan yang jumlahnya sama dengan populasi ini dinamakan dengan sampel total atau sampel populasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hidayat Syah dalam bukunya “*Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verifikatif*” yaitu, sampel yang jumlahnya sama besar dengan populasinya disebut dengan sampel total (*total sampling*) atau *population sampling*.<sup>22</sup>

<sup>22</sup> Hidayat Syah, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verifikatif*, Pekanbaru: Suska Press, h.140.



## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan terhadap sumber data. Observasi bisa dilakukan secara terlibat (partisipasi) dan tidak terlibat (non partisipasi). Dalam pengamatan terlibat, penelitian ikut terlibat dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian, sedangkan dalam pengamatan yang tidak terlibat, peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini observasi tidak digunakan dalam teknik pengumpulan data, tetapi hanya digunakan dalam studi pendahuluan saja.

### 2. Angket

Teknik ini dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden. Pertanyaan dan pernyataan dalam angket harus merujuk kepada masalah (rumusan masalah) penelitian dan indikator-indikator dalam konsep operasional.<sup>24</sup> Penelitian ini menggunakan angket untuk mengumpulkan data tentang respon siswa terhadap pelaksanaan pengembangan bahan ajar materi thaharah.

### 3. Wawancara

Cara ini dilakukan dengan melakukan dialog secara lisan dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden atau informan dan responden atau informan juga menjawab secara lisan. Sebagaimana halnya observasi, dalam desain penelitiannya, peneliti juga harus menjelaskan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>23</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Pekanbaru: Suska Press, 2015), h.

<sup>24</sup> *Ibid*, hh. 75-75.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siapa yang diwawancarai, wawancara tentang apa, kapan dan di mana dilakukan wawancara, bisa berupa pedoman wawancara harus sesuai dengan masalah penelitian langsung menyebarkannya ke lapangan.<sup>25</sup>

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara lain untuk memperoleh data dan responden. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dan bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.<sup>26</sup> Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal atau variabel yang dapat dijadikan sebagai informasi untuk melengkapi data-data penulis, baik data primer maupun sekunder sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan.

#### i. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik deskriptif. Apabila sebaran data telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau simbol.

Mengingat penelitian ini deksriptif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deksriptif kuantitatif dengan persentase.

Adapun rumusnya yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> *Ibid.*, hh. 75-76



Keterangan :

P : Angka persentase

F : Frekuensi

N : *Number of case* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)<sup>27</sup>

Data yang telah dipersentasekan kemudian direkapitulasi dengan kriteria sebagai berikut:

81% - 100%	: Sangat baik
61% - 80%	: Baik
41% - 60%	: Cukup baik
21% - 40%	: Kurang baik
0% - 20%	: Tidak baik <sup>28</sup>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>27</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Perasada, 2008), h. 43.

<sup>28</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 15.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan bahan ajar materi thaharah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Singingi Hilir di kategorikan “Sangat Baik”, karena angka persentase akhir yang diperoleh adalah 83% yang berada pada rentang angka 81% sampai dengan 100%.

Faktor pendukung Kurangnya bahan ajar yang ada di sekolah maka memungkinkan untuk mengembangkan bahan ajar sendiri supaya pembelajaran tidak hanya terpaku kepada bahan ajar yang difasilitasi sekolah saja.

#### B. Saran

Walaupun penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar materi thaharah dikategorikan sangat baik, namun penulis tetap menyarankan.

1. Dengan terjadinya pengembangan bahan ajar materi thaharah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Singingi Hilir diharapkan kepada guru untuk tetap terus mengembangkan materi-materi ajar lainnya.
2. Dengan terjadinya pengembangan bahan ajar materi thaharah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Singingi Hilir diharapkan kepada siswa untuk dapat belajar dengan semaksimal mungkin.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aan Hasanah. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : CV Pustaka Setis;
- Abdul majid. 2005. *perencanaan pembelajaran*. bandung: Remaja Rosdakarya;
- Ahsin w. Alhafidz. 2007. *fikih kesehatan*. Jakarta: AMZAH;
- Aida Rahmi dan Hendra Harmi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar MI Curup: Lp2STAIN Curup*;
- Amri Darwis. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Pekanbaru: Suska Press;
- Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Perasada;
- Andi Prastowo. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press;
- Fathur Rohman, Pembelajaran Fiqh berbasis masalah melalui kegiatan musyawarah di pondok pesantren Al-Anwar sarang rembang, (Al Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.8, Edisi II, 2017);
- Hassan Saleh. 2008. *kajian fiqh Nabawi & fiqh kontenporer*. Jakarts; Rajawali Press;
- H. Moch. Anwar. 2004. *Fiqh Islam Tarjamah Matan Taqrib*. Bandung: PT Alma'arif;
- H.R. Ahmad No. 221;
- Hidayat Syah, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verifikatif*, Pekanbaru: Suska Press;
- <http://bahanajarpendidikan.blogspot.com/2016/07/pengertian-bahan-ajar-serta-jenis-jenis.html>. Aviation Today, di akses pada tanggal 16 November 2019 pukul 01:34;
- <http://pengembanganbahanjar.blogspot.com/2014/07/macam-macam-bahan-ajar.html> Aviation Today, di akses pada tanggal 07 Mei 2020 pukul 16:25;
- Kepmendiknas No 36 Th 2001;
- Muhammad Ahsan dkk. 2016. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;



Moh Rifai. 2001.*Fiqih Islam Lengkap*. Semarang: PT Karya Toha Putra;

Moh. Rifa'i. 2018. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PTKarya Toha Putra;

Pujirokhayanti.<http://pujirokhayanti999.blogspot.com/2014/05/makalah-tentang-buku-ajar.html>. Aviation Today.di akses pada tanggal 15 Maret 2020 pukul 22:35;

Q.S . Al-Baqarah: 222;

Riduwan, 2010.*Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* Bandung : Alfabeta;

Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada;

Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmad. 2010. *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran*.Jakarta: Prestasi Pustaka;

Syaikh Muhammad Nawawi al- Jawi. 2013.*Fiqih Islam dan tasawuf*. Surabaya: Mutiara Ilmu;

Tohirin. 2014.*PSIKOLOGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.





UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

كلية التربية والتعليم

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0781) 561647  
Fax. (0781) 561647 Web: www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak\_uinsuska@yahoo.co.id

Pekanbaru, 16 Desember 2019

Nomor : Un.04/F.II.4/PP.00.9/18096/2019  
Sifat : Biasa  
Lamp. : -  
Hal : **Pembimbing Skripsi**

Kepada  
Yth. Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : HARIES WAHYU, S  
NIM : 11711100890  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PEMBELAJARAN THAHARAH  
BERSUMBER PADA BUKU AJAR ALTERNATIF DI SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 SINGINGI HILAR TANJUNG  
PAUH  
Waktu : 6 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Agama Islam Redaksi dan teknik penulisan skripsi, sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terima kasih.

Wassalam  
an. Dekan  
Wakil Dekan I

Dr. Drs. Alimuddin, M.Ag  
NIP. 19660924 199503 1 002

Tembusan :  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA  
**SMP NEGERI 5 SINGINGI HILIR**

Alamat : Jln .Jend.Sudirman No..Tanjung Pauh Telp.. Kode Pos 29563 Tanjung Pauh Email smpnlimasingingihilir@yahoo.com

**SURAT BALASAN**

Hal : Balasan

Kepada Yth :  
**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN  
Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru**

Di- Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertandatangan dibawah ini :  
Nama : Muhamad Juti, S.Pd  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 5 Singingi Hilir

Menerangkan Bahwa :  
Nama : Haries Wahyu.S  
NIM : 11711100890  
Mahasiswa : Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Suska Riau

Telah Kami setuju untuk melaksanakan pra riset pada SMP Negeri 5 Singingi Hilir sebagai syarat  
penyusunan skripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.



Tanjung Pauh, 3 Februari 2020  
Kepala Sekolah

MUHAMAD JUTI, S.Pd  
NIP. 196709071994121002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

كلية التربية والتعليم

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0781) 7077307 Fax. (0781) 21129

**PENGESAHAN PERBAIKAN  
UJIAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Haries Wahyu S  
Nomor Induk Mahasiswa : 11711100890  
Hari/Tanggal Ujian : Selasa/28 April 2020  
Judul Proposal Ujian : Pengembangan Bahan Ajar Materi Taharah Bersumber Pada Buku Ajar Alternatif Di Smpn 5 Singingi Hilir Tanjung Pauh  
Isi Proposal : Proposal ini sudah sesuai dengan masukan dan saran yang Dalam Ujian proposal

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	
			PENGUJI I	PENGUJI II
1.	Dr.H. Kadar M. Yusuf, M.Ag	PENGUJI I		
2.	H. Saipudin Yuliar, Lc. M.Ag	PENGUJI II		

Mengetahui  
a.n. Dekan

W. a.n. Dekan I



Dr. Alimuddin, M.Ag  
NIP. 196609241995031002

Pekanbaru, 14 Mei 2020  
Peserta Ujian Proposal

Haries Wahyu S  
NIM 11711100890

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  - Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**  
**DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA**  
**KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**  
 Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562  
 Email : dpmptsptk@kuansing.go.id, Website : https://dpmptsptk.kuansing.go.id  
**TELUK KUANTAN**

**REKOMENDASI**

Nomor : 192/DPMPSTSP-PNP/1.04.02.02/2020

Tentang

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TUGAS AKHIR**

Kepala Dinas Peranaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI RIAU Nomor:503/DPMPSTSP/NON IZIN-RISET/33307 Tanggal 24 JUNI 2020.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **HARIES WAHYU.S**  
 NIM : **117111008900**  
 Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jenjang Pendidikan : **S1**  
 Alamat : **PEKANBARU**  
 Judul Penelitian : **"PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATERI THAHARAH BERSUMBER PADA BUKU AJAR ALTERNATIF DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 SINGINGI HILIR TANJUNG PAUH"**

Untuk melakukan Penelitian di : **SMPN 5 SINGINGI HILIR**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : **Teluk Kuantan**  
 Pada Tanggal : **6 Juli 2020**

Ditandatangani Secara Elektronik oleh :

**Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal  
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja  
 Kabupaten Kuantan Singingi,**  
**MARDANSYAH S.Sos. MM**  
 Pembina Tk. I, IV/b  
 NIP 19750806 200012 1 001



Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;
3. Arsip.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
كلية التربية والتعليم  
**FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING**  
Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

**KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA  
SKRIPSI MAHASISWA**

Jenis yang dibimbing :  
a. Seminar usul Penelitian :  
b. Penulisan Laporan Penelitian :  
Nama Pembimbing : Dr. H. Amri Darwis, M. Ag  
a. Nomor Induk Pegawai (NIP) : 19660113 199503 2 001  
Nama Mahasiswa : Hanies Wahyu S.  
Nomor Induk Mahasiswa : 11711100890  
Kegiatan : Bimbingan skripsi

Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
21 / 21 1	Konsep operasional dan instrumen penelitian		
29 / 21 1	Instrumen penelitian		
13 / 21 2	Pengajaran data		
27 / 21 2	Analisis data		
15 / 21 3	Analisis data		
21 / 21 3	Kesimpulan dan Penulisan Sumber		
31 / 21 3	ACC		

Pekanbaru, Rabu, 31 Maret 2021  
Pembimbing,

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ANGKET RESPON SISWA**

**Modul pembelajaran thaharah untuk SMP/MTs**

**Judul Penelitian** : Pengembangan Bahan Ajar Materi Thaharah Bersumber  
 Pada Buku Ajar Alternatif Di Sekolah Menengah Pertama  
 Negeri 5 Singingi Hilir Tanjung Pauh

**Penyusun** : Haries Wahyu S

**Pembimbing** : Dr. H. Amri Darwis, M.Ag

**Instansi** : FTK / Pendidikan Agama Islam UIN SUSKA RIAU

**PETUNJUK PENGISIAN**

1. Mulailah dengan bacaan basmallah
2. Sebelum mengisi angket respon ini, pastikan Anda telah membaca dan menggunakan pembelajaran thaharah untuk SMP/MTs.
3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum Anda memberikan penilaian.
4. Melalui instrumen ini Anda dimohon memberikan penilaian tentang Modul pembelajaran thaharah untuk SMP/MTs yang akan digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini.
5. Anda dimohon memberikan tanda check list (✓) pada kolom yang sesuai untuk menilai kualitas tentang Modul pembelajaran thaharah untuk SMP/MTs dengan keterangan :
 

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju
6. Sebelum melakukan penilaian, isilah identitas Anda secara lengkap terlebih dahulu

**>>>>> Selamat Mengerjakan <<<<<<**

UIN SUSKA RIAU

Kelas :

NO	Pertanyaan	Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Guru selalu menggunakan bahan ajar tambahan dalam proses belajar mengajar					
2	Materi yang disampaikan oleh guru sangat mudah dipahami					
3	Saya tertarik menggunakan bahan ajar yang digunakan oleh guru					
4	Guru mudah untuk menarik minat siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan					
5	Guru dapat mengembangkan kreatifitas siswa berdasarkan berbagai latihan pada bahan ajar yang dikembangkan					
6	Saya mudah mengikuti pembelajaran yang disampaikan guru dengan bahan ajar ini					
7	Soal yang diberikan guru dalam bahan ajar ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari					
8	Saya lebih fokus belajar dengan adanya bahan ajar lain dalam pembelajaran					
9	Guru menyampaikan nasehat yang ada dalam bahan ajar ini					
10	Guru dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

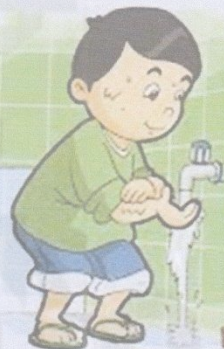
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## MÓDUL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI THAHARAH



VII

KELAS

SEMETER I

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## KATAPENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah swt atas karunia, rahmat, hidayah dan perlindungan yang senantiasa dilimpahkan kepadanya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan modul ini yang merupakan salah satu wasilah dalam membantu anak memahami materi Fikih. Dalam kajian ini, penulis meyakini tidak dapat menyelesaikannya dengan baik tanpa bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak.

Penyusunan modul ini tentunya tidak luput dari kekurangan dan kesalahan, penulis mohon maaf sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan baik secara teks maupun konteks materi, untuk itu kritik dan masukan yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan kajian ini. Semoga modul ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semoga Allah senantiasa memberikan rahmat-Nya untuk kita semua. Harapan penulis, semoga modul ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi pelaku pendidikan agama Islam baik di Sekolah, Madrasah, Pesantren maupun Lembaga Keagamaan Islam lainnya.

Pekanbaru, 25 Januari 2021

Penulis

# BAB 1

*Sucikanlah lahir  
gapailah cinta*

d4et  
C4t4etezu,

-Tu

## KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

- 1.1. Meyakini pentingnya bersuci sebagai syarat melaksanakan ibadah.
- 1.2. Menghayati nilai-nilai bersuci
- 2.1. Membiasakan bersuci sebelum melaksanakan ibadah
- 3.1. Mengidentifikasi macam-macam najis dan tata cara bersucinya
- 3.2. Mengidentifikasi macam-macam hadas dan tata cara taharah
- 4.1. Memperagakan bersuci dari najis dan hadas





AMATI GAMBAR BERIKUT INI DAN  
BUATLAH KOMENTAR ATAU PERTANYAAN



Setelah kalian mengamati gambar dan mendengarkan hasil pengamatan teman kalian, pertanyaan apa yang muncul dari pikiran kalian tentang taharah. Tulislah seperti pertanyaan seperti contoh di bawah ini:

TANGGAPAN	
Tanggapan saya terhadap ilustrasi tersebut adalah:	
a. Gambar 1:	.....
b. Gambar 2:	.....
c. Gambar 3:	.....
d. Gambar 4:	.....
.....	.....
.....	.....
.....	.....
.....	.....
PERTANYAAN	

Pertanyaan saya terhadap ilustrasi tersebut adalah:

- b. ....
- c. ....

## KETENTUAN TAHARAH

Pernahkan kalian mendengar sebuah ayat al-Qur'an yang menyatakan bahwa sesungguhnya Allah swt. mencintai orang-orang yang senantiasa menjaga kebersihan? Sebenarnya bukan hanya ayat itu, akan tetapi masih banyak dalil-dalil lain baik al-Qur'an maupun hadis yang berkaitan tentang perintah menjaga kebersihan. Itu artinya budaya hidup bersih merupakan bagian dari pengamalan ajaran agama Islam.

### A. Pengertian Thaharah

Thaharah berasal dari bahasa Arab yang berarti bersih atau bersuci. Sedangkan menurut istilah ialah suatu kegiatan bersuci dari najis dan hadas sehingga seseorang diperbolehkan untuk beribadah yang dituntut harus dalam keadaan suci. Kegiatan bersuci dari najis itu meliputi menyucikan badan, pakaian, tempat ibadah dan lingkungan yang menjadi tempat segala aktifitas kita. Sedangkan bersuci dari hadats dapat dilakukan dengan berwudhu, bertayamum, dan mandi. Ada perbedaan antara hadas dengan najis. Hadas adalah suatu keadaan seseorang yang dilarang untuk melaksanakan ibadah bagi seorang tertentu dan dituntut baginya untuk wudlu, mandi ataupun tayammum, sedangkan najis adalah suatu benda yang kotor dan menjijikkan dan apabila terkena bagian seseorang atau tempat maka harus disucikan dengan air atau debu.

Dalil-dalil yang menganjurkan supaya kita untuk bersuci antara lain

وَيَبَايَكَ فَطَهَّرْ ① وَالرَّجَزَ فَاهْجُرْ ②

Artinya : "Dan pakaianmu bersihkanlah dan tinggalkanlah perbuatan dosa .(Q.S. Al-Muddatsir : 4-5)

... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ③

Artinya : "...Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri" (Q.S. Al-Baqarah : 222)

الصُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya : "Kebersihan itu sebagian dari iman" (H.R Muslim dan Abu Said AlKhudro

Dalil diatas menunjukkan bahwa Allah mengajarkan kita agar senantiasa menjaga kesucian dan kebersihan dalam setiap waktu karena kesucian tersebut adalah salah satu perilaku yang memunculkan berbagai kebaikan. Seorang muslim yang akan mengerjakan shalat, wajib bersuci terlebih dahulu dari hadats dan najis. Karena bersuci merupakan syarat sah untuk mengerjakan shalat. Nabi saw bersabda:

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةً بِغَيْرِ طَهْوٍ  
وَلَا صَدَقَةً مِنْ غُلُولٍ

Artinya: "Allah tak akan menerima shalat tanpa bersuci & tak menerima sedekah dari harta curian." [HR. Ibnu Majah].

Dari hadits tersebut sangat jelas bahwa bersuci merupakan ketentuan yang utama dalam beribadah baik sholat maupun ibadah lainnya.

## B. Pengertian Najis dan Hadats

Najis berasal dari bahasa Arab yang artinya kotor dan menjijikkan, sedangkan menurut istilah adalah suatu benda yang kotor dan menjijikkan yang mencegah sahnya mengerjakan suatu ibadah yang dituntut harus dalam keadaan suci. Kata hadats berasal dari bahasa Arab yang artinya suatu peristiwa, atau tidak suci atau kotoran. Sedangkan dalam istilah adalah keadaan tidak suci bagi seseorang sehingga menjadikannya tidak sah dalam melakukan ibadah

## C. Macam-Macam Najis dan Tata Cara Thaharahnya :

Dalam hukum Islam Ada tiga macam najis, yaitu najis mukhaffafah, najis mutawasitah, dan najis mughalazah.

### 1. Najis mukhaffafah

Adalah najis yang ringan, seperti air seni bayi laki-laki yang belum berumur dua tahun dan belum makan apapun kecuali air susu ibu. Cara menyucikannya sangat mudah, cukup dengan memercikkan atau mengusapkan air yang suci pada permukaan yang terkena najis. Hal ini dijelaskan dalam hadits sebagai berikut:

يَغْسِلُ مِنْ بَوْلِ الْجَارِيَةِ وَيُرْسِ مِنْ بَوْلِ الْغُلَامِ (رواه أبو داود والنسائي)

"Dibunuh karena kencing anakperempuan dan diperikkan karena air kencing anak laki-laki " (H.R Abu Daud dan An-Nasai)

2. Najis mutawasith

Adalah najis pertengahan atau sedang, baik dalam aspek jenis najisnya maupun cara penyuciannya. Yang termasuk najis ini ialah:

- a. Bangkai binatang darat yang berdarah sewaktu hidupnya seperti ayam, kambing, sapi, burung dan jenis binatang sejenis
- b. Darah baik darah yang keluar dari hewan maupun manusia
- c. Nanah yaitu cairan yang keluar dari anggota badan disertai dengan warna dan bau yang menyengat
- d. Muntah baik disengaja atau tidak disengaja
- e. Kotoran manusia dan binatang baik cair maupun padat
- f. Arak (khamar) atau minuman keras dengan berbagai jenisnya

Najis jenis ini ada dua macam, yaitu najis hukmiah dan najis 'ainiyah.

a. Najis hukmiah adalah najis yang diyakini adanya tetapi tidak nyata wujudnya (zatnya), bau dan rasanya seperti air kencing yang sudah kering yang terdapat pada pakaian atau lainnya. Cara menyucikannya adalah cukup dengan mengalirkan air pada benda yang terkena najis. Jika seandainya bekas najis yang sudah dicuci sampai berulang-ulang masih juga tidak dapat dihilangkan semuanya, maka yang demikian itu dapat dimaafkan.

b. Najis 'ainiyah adalah najis yang tampak wujudnya (zat-nya) dan bisa diketahui melalui bau maupun rasanya. Cara menyucikannya adalah menghilangkan najis 'ainiyahnya dengan cara membuang dan menggosoknya sampai bersih dan diyakini sudah hilang zat, rasa, warna, dan baunya dengan menggunakan air yang suci serta menyucikan.

3. Najis mughalazah

Adalah najis yang berat baik dalam jenis najisnya maupun cara menyucikannya. Najis ini bersumber dari anjing, babi dan peranakan dari keduanya. Cara menyucikannya melalui beberapa tahap, yaitu dengan membasuhkan air suci menyucikan sebanyak tujuh kali, salah satu di antaranya menggunakan air suci menyucikan yang dicampur dengan debu. Nabi Muhammad saw bersabda:



طَهِّرْهُ إِذَا أَحَدِكُمْ إِذَا وَلَغَ فِيهِ الْكَلْبُ أَنْ يَغْسِلَهُ سَبْعًا سَبْعَ مَرَّاتٍ أَوْ لَمْ يَسْجُدْ  
بِالتَّوْبَاتِ

Artinya: Sucinya tempat dan peralatan salah seseorang kamu, apabila dijilat anjing hendaklah dicuci tujuh kali, permulanya dari tujuh kali itu hants dengan tanah atau debu. (HR. muslim dari Abu hurairah)

#### D. Macam-Macam Hadas dan Cara Bersuci

Hadas ada dua macam, yaitu Hadas Kecil dan Hadas Besar.

##### I. Hadats kecil

Yaitu keadaan seseorang tidak suci dan supaya ia menjadi suci maka ia harus berwudhu, dan apabila tidak ada air maka diganti dengan tayamum.

Hal-hal yang menyebabkan seseorang berhadats kecil ialah:

- Karena keluar sesuatu dari dua lubang, yaitu qubul dan dubur
- Karena hilang akalnya, yang disebabkan mabuk, gila atau sebab lainnya seperti tidur dan pingsan
- Bersentuhan antara kulit laki-laki dengan perempuan yang bukan mahramnya tanpa ada batas yang menghalanginya
- Karena menyentuh kemaluan, baik kemaluan sendiri ataupun kemaluan orang lain dengan telapak tangan atau jari

##### 2. Hadats Besar

Yaitu keadaan seseorang tidak suci dan supaya ia menjadi suci maka ia harus mandi dan berwudhu, dan apabila tidak ada air maka diganti dengan tayamum.

1--hal-hal yang menyebabkan seseorang berhadats besar ialah:

- Karena bertemunya dua kelamin laki-laki dengan perempuan (jima' atau bersetubuh), baik keluar mani ataupun tidak
- Karena keluar mani, baik karena bermimpi atau sebab lain
- Bagi perempuan karena haid, yaitu darah yang keluar dari perempuan sehat yang telah dewasa pada setiap bulannya
- Bagi perempuan karena nifas, yaitu darah yang keluar dari seorang ibu sehabis melahirkan

- e. Bagi perempuan karena wiladah, yaitu darah yang keluar ketika melahirkan
- f. Karena meninggal dunia baik disebabkan sakit, kecelakaan atau lainnya, kecuali yang meninggal dunia dalam perang membela agama Allah, maka dia tidak dimandikan

#### E. Alat-Alat Bersuci dan Macam-Macam Air

Alat-alat yang dipergunakan dalam bersuci terdiri dari dua macam yaitu air dan bukan air seperti batu dan debu. Ditinjau dari segi hukumnya, air terbagi menjadi empat macam:

##### 1. Air Mutlak atau Thair Muthahir (suci mensucikan)

Yaitu air yang masih asli belum tercampur dengan sesuatu benda lain dan tidak terkena najis. Air mutlak ini hukumnya suci dan dapat menyucikan. Air yang termasuk air mutlak ini terdiri dari tujuh yaitu air hujan, air laut, air sungai, air sumur, air salju (es), air embun, dan air dari mata air.

##### 2. Air Makruh yaitu Air Musyammas

Yaitu air yang dipanaskan pada terik matahari dalam logam yang dibuat dari besi, baja, tembaga, aluminium yang masing-masing benda logam itu berkarat. Air musyammas seperti ini hukumnya makruh, karena dikhawatirkan menimbulkan suatu penyakit. Adapun air dalam logam yang tidak berkarat dan dipanaskan pada terik matahari tidak termasuk air musyammas. Demikian juga air yang tidak ditempatkan tidak pada logam dan terkena panas matahari atau air yang dipanaskan bukan pada terik matahari misalnya direbus juga tidak termasuk air musyammas

##### 3. Air Musta'mal atau Thair Gairu Muthahir (Suci Tidak Menyucikan)

Air ini hukumnya suci tetapi tidak dapat untuk menyucikan. Ada tiga macam air yang termasuk jenis ini, yaitu:

- a. Air suci yang dicampur dengan benda suci lainnya sehingga air itu tidak berubah salah satu sifatnya (warna, bau, atau rasa). Contohnya air kopi, air teh, dan sebagainya
- b. Air suci sedikit yang kurang dari dua kulla dan sudah dipergunakan untuk bersuci walaupun tidak berubah sifatnya, atau air suci yang

cukup dua kulla yang sudah dipergunakan untuk bersuci dan telah berubah sifatnya

c. Air buah-buahan atau air yang ada di dalam pohon, misalnya pohon bambu, pohon pisang dan sebagainya

4. Air Mutanajjis atau Air Bernajis

Yaitu air yang tadinya suci kurang dua kulla tetapi kena najis dan telah berubah salah satu sifatnya (bau, rasa, atau warnanya). Air seperti ini hukumnya najis, tidak boleh diminum, tidak sah dipergunakan untuk ibadah seperti wudhu, tayamum, mandi, atau menyucikan benda yang terkena najis. Tetapi apabila air dua kulla atau lebih terkena najis, namun tidak mengubah salah satu sifatnya, maka hukumnya suci dan menyucikan.

F. Bersuci dari Kotoran (Istinja') Istinja' menurut bahasa terlepas atau selamat. Sedangkan istinja' menurut istilah adalah bersuci sesudah buang air besar atau buang air kecil. Beristinja dengan air dan apabila tidak ada air, maka boleh dengan benda padat seperti batu, daun, kayu, kertas, dan sebagainya

I. Syarat-Syarat Istinja dengan batu atau benda kasar atau keras :

- Batu atau benda itu kasar/keras
- Batu atau benda itu tidak dihormati, seperti bahan makanan atau batu masjid
- Diusap sekurang-kurangnya tiga kali sampai bersih
- Najis yang dibersihkan belum sampai kering
- Najis itu tidak pindah dari tempat keluarnya
- Najis itu tidak bercampur dengan benda lain

2. Adab Buang Air :

- Mendahulukan kaki kiri pada waktu masuk WC
- Pada waktu masuk WC membaca doa :

بِسْمِ اللَّهِ أَلْحَمُّهُ إِلَىٰ أَعُوذُكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ

- Mendahulukan kaki kanan waktu keluar WC
- Pada waktu keluar WC membaca doa :

غُفْرَانَكَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْأَذَى وَعَافَانِي

- Pada waktu buang air hendaknya memakai alas kaki
- Istinja hendaknya menggunakan tangan kiri

3. Hal-Hal Yang dilarang Sewaktu Buang Air :

- a. Buang air di tempat terbuka
- b. Buang air di air yang tenang
- c. Buang air di lubang-lubang
- d. Buang air di tempat yang mengganggu orang lain
- e. Buang air di pohon yang sedang berbuah
- f. Bercakap-cakap sewaktu buang air kecuali terpaksa
- g. Menghadap Kiblat atau membelakanginya
- h. Membaca ayat Al-Quran

G. Cara Bersuci

Ada beberapa cara bersuci dari hadats:

1. Wudhu

- a. Niat. Yaitu berniat di dalam hatinya untuk berwudhu saat membasuh air ke wajah untuk menghilangkan hadats atau dalam rangka untuk mendirikan shalat. Berikut lafadz niat berwudhu:

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

- a. Tasmiyah (membaca Basmallah). Disyariatkan ketika seseorang hendak berwudhu untuk membaca basmallah.
- b. Membasuh kedua telapak tangan. Disyariatkan untuk menyela-nyela jari jemari tangan dan kaki ketika berwudhu.
- c. Madmadhah (berkumur-kumur), Istinsyaq (memasukkan air ke dalam hidung dengan menghirupnya) dan istinsyar (mengeluarkan air dari hidung) dengan tangan kiri.
- d. Membasuh wajah. Membasuh wajah adalah mulai dari tempat tumbuhnya rambut kepala menuju ke bagian bawah kumis dan jenggot sampai pangkal kedua telinga, hingga mengenai persendian yaitu bagian wajah yang terletak antara jenggot dan telinga.
- e. Membasuh kedua tangan sampai ke siku. Bagi seseorang yang tidak sempurna tangannya misalnya tangannya terpotong dari atas siku, maka dia tetap wajib membasuh sisa tangan yang tersisa, yaitu jika tangannya

temotong dari bawah siku. Dan tidak ada kewajiban untuk membasuhnya jika sudah tidak ada lagi bagian yang dibasuh.

- f. Mengusap kepala seluruhnya termasuk telinga. Caranya yaitu mengusap kepala dengan kedua tangan dari depan menuju ke belakang sampai ke tengkuk kemudian mengembalikannya ke tempat awal kemudian memasukkan jari telunjuk ke dalam telinga dan ibu jari di belakang daun telinga (bagian luar) dan digerakkan dari bawah daun telinga sampai ke atas.
- g. At-Tartib. Membasuh anggota wudhu satu demi satu dengan urutan yang sebagaimana Allah dan rasul-Nya perintahkan.
- h. Al Muwalaat (berkesinambungan dalam berwudhu sampai selesai tidak terhenti atau terputus). Yaitu seseorang melakukan gerakan-gerakan wudhu secara berkesinambungan, usai dari satu gerakan wudhu langsung diikuti dengan gerakan wudhu berikutnya sebelum kering bagian tubuh yang baru saja dibasuh.
- i. Membaca doa sesudah berwudhu:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ وَاجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Membaca doa sesudah berwudhu:

## 2. Mandi

Adapun Tata Cara Mandi Wajib sebagai berikut:

- a. Mandi wajib dimulai dengan membersihkan kemaluannya dan kotoran yang ada di sekitarnya.
- b. Mengucapkan bismillah, dan berniat untuk menghilangkan hadast besar dengan lafadz:

نَوَيْتُ الْغَسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَكْبَرِ فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى

- c. Dimulai dengan membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan, masing-masing tiga kali dan cara membasuhnya dengan menggujur kedua telapak tangan itu dengan air yang diambil dengan gayung. Dan bukannya dengan mencelupkan kedua telapak tangan itu ke bak air
- d. Setelah itu berwudlu 'sebagaimana cara berwudlu' untuk shalat.
- e. Kemudian menggujurkan air di mulai dari pundak kanan terus ke kepala dan seluruh tubuh dan menyilang-nyilangkan air dengan jari tangan ke



sela-sela rambut kepala dan rambut jenggot dan kumis serta rambut mana saja di tubuh kita sehingga air itu rata mengenai seluruh tubuh.

- f. Kemudian bila diyakini bahwa air telah mengenai seluruh tubuh, Karena itu siraman air itu harus pula dibantu dengan jari jemari tangan yang mengantarkan air itu ke bagian tubuh yang paling tersembunyi sekalipun. tetapi Menela pangkal rambut hanya khusus bagi laki-laki. Bagi perempuan, cukup dengan mengguyurkan pada kepalanya tiga kali guyuran, dan menggosoknya, tapi jangan mengurai membuka rambutnya yang dikepang
- g. Membasuh (menggosok) badan dengan tangan sampai 3 kali, mendahulukan yang kanan dari pada yang kiri, serta muwalat, yaitu sambung menyambung dalam membasuh anggota badan

### 3. Tayamum

- a. Membaca basamalah dan berniat sebagai berikut  
 نُؤَيِّتُ التَّيْمُمَ لِاسْتِبَاحَةِ الصَّلَاةِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى
- b. Memukulkan atau menepuk kedua telapak tangan ke permukaan tanah yang suci dengan sekali tepukan
- c. Meniup kedua telapak tangan sebelum membasuhkannya ke anggota tayammum.
- d. Mengusap wajah dan kedua tangan hingga pergelangan
- e. Tertib dalam tayammum, yaitu dimulai dengan mengusap wajah lalu kedua tangan.
- f. Dikerjakan secara beriringan (al-muwalaah)

### 4. Istinja

- a. Membasuh atau membersihkan tempat keluar kotoran air besar atau air kecil dengan air suci sampai bersih.
- b. Membasuh dan membersihkan tempat keluar kotoran air besar atau air kecil dengan batu atau dengan benda kasat lainnya sampai bersih sekurang-kurangnya tiga kali.
- c. Najis yang berupa benda yang bisa dipegang, jatuh di atas benda yang padat, seperti bangkai tikus yang jatuh mengenai mentega yang padat. Maka untuk membersihkannya cukup dengan mengambil tikus tersebut dan mentega yang berada di sekitarnya

- d. Dan benda yang padat atau keras, seperti pisau atau pedang, terkena najis, maka cukup diusap sampai bersih untuk mensucikannya. Adapun benda yang terdapat bekas minum anjing, harus dicuci sebanyak tujuh kali dan salah satunya dengan debu

## H. Fungsi Taharah Dalam Kehidupan

Allah telah menjadikan taharah (kebersihan) sebagai cabang dari keimanan. Oleh karena itu, Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa hidup bersih, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat. Adapun yang perlu kita perhatikan dalam menjaga kebersihan adalah kebersihan lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, tempat ibadah, dan tempat umum.

### I. Menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal.

Kebersihan tidak hanya terbatas pada jasmani dan rohani saja, tetapi juga kebersihan mempunyai ruang lingkup yang luas. Di antaranya adalah kebersihan lingkungan tempat tinggal kita bersama-sama ayah, ibu, kakak, adik, dan sebagainya. Oleh karena itu, agar kita sehat dan betah tinggal di rumah, maka kebersihan, kerapian, dan keindahan rumah harus dijaga dengan baik. Dengan demikian, kebersihan lingkungan tempat tinggal yang bersih, rapi dan nyaman menggambarkan Ciri pola hidup orang yang beriman kepada Allah swt.

### 2. Menjaga kebersihan Kelas dan lingkungan sekolah.

Sekolah adalah tempat kita menuntut ilmu, belajar, sekaligus tempat bermain pada waktu istirahat. Sekolah yang bersih, rapi, dan nyaman sangat mempengaruhi ketenangan dan kegairahan belajar. Oleh karena itu, para Siswa hendaknya menjaga kebersihan kelas, seperti dinding, lantai, meja, kursi, dan hiasan yang ada.

Demikian juga tentang kebersihan lingkungan sekolah, karena kelancaran dan keberhasilan pembelajaran ditunjang oleh kebersihan lingkungan sekolah, kenyamanan di dalam kelas, tata ruang yang sesuai, keindahan taman sekolah, serta para pendidik yang disiplin. Oleh karena itu, kita semua harus menjaga kebersihan, baik di rumah maupun di sekolah, agar kita betah serta terhindar dari berbagai penyakit.

### 3. Menjaga kebersihan lingkungan tempat ibadah

Kita mengetahui bahwa tempat ibadah (masjid, mushalla, atau langgar) adalah tempat yang suci. Oleh karena itu, Islam mengajarkan untuk merawatnya supaya orang yang melakukan ibadah mendapatkan ketenangan dan tidak terganggu dengan pemandangan yang kotor atau bau di sekelilingnya. Umat Islam akan mendapatkan kekhusyuan dalam beribadah kalau tempatnya terawat dengan baik dan orang yang merawatnya akan mendapatkan pahala di Sisi Allah.

Dengan demikian, kita akan terpenggil untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan tempat ibadah di sekitar kita. Apabila orang Islam sendiri mengabaikan kebersihan, khususnya di tempat-tempat ibadah, ini berarti tingkat keimanan mereka belum seperti yang dicontohkan Oleh Rasulullah saw.

#### 4. Menjaga kebersihan lingkungan tempat umum.

Menjaga dan memelihara kebersihan di tempat umum dalam ajaran Islam memiliki nilai lebih besar daripada memelihara kebersihan di lingkungan tempat tinggal sendiri, karena tempat umum dimanfaatkan oleh orang banyak. Diantara tempat umum yang penting dan sangat perlu dijaga kebersihannya adalah: jalan, sungai atau danau, rest area, lapangan, alun-alun, poskamling dan semua jenis tempat umum lainnya.

Untuk memperluas wawasanmu tentang taharah, diskusikanlah dengan temanmu masalah berikut ini:

No	Masalah	Hasil Diskusi
1	Dodi memiliki kebiasaan tidak beristinja sehabis buang air kecil, akan tetapi sebelum melaksanakan shalat dia berwudhu. Apakah dia termasuk orang yang sudah bersuci?	
2	Ketika seseorang berwudhu, ternyata di salah satu anggota wudhu, ada bagian yang tertutupi benda tertentu, (misalnya cat untuk kuku dan tatto pada kulit) sehingga menghalangi air terkena bagian kulit, apa yang harus dilakukan?	
3	Salah satu gerakan dalam tata cara berwudhu yakni melakukan berkumur-kumur dengan air suci mensucikan kemudian membuangnya. Apakah makna yang terkandung dari gerakan tersebut ?	

4	Mengapa harus selalu menjaga kebersihan badan, pakaian dan tempat dimana saja kita berada?
5	Selain selalu menjaga kesucian lahiriah, mengapa perlu menjaga kesucian batiniah?
6	Apa akibat dari seseorang yang pada diri, keluarga dan lingkungannya tidak dibiasakan dengan perilaku suci dan bersih?
7	Bagaimana seharusnya sikap kalian saat bermain melihat musholla atau masjid yang kotor?
8	Penyebab terjadinya banjir diantaranya adalah membuang sampah ke sungai. Saat seseorang sudah tau hal tersebut menyebabkan terjadinya banjir, mengapa ia tetap melakukannya?
9	Bagaimana cara kalian agar tetap dalam keadaan suci dan bersih saat di sekolah atau madrasah?
10	Apa saja hikmah yang dapat diambil dalam perilaku bersuci dan bersih?

## Hasil Analisa

- .....  
.....  
.....
- .....  
.....  
.....
- .....  
.....  
.....
- .....  
.....  
.....

( 1 )

6.

8.

9.

10. .

### MOTIVASI

Ibnu Abbas ra mengisahkan bahwa suatu hari Rasulullah saw melintasi dua makam, lalu beliau berkata, "Sesungguhnya mereka berdua sedang disiksa, mereka berdua disiksa bukan disebabkan melakukan dosa besar. Salah satu dari mereka disiksa karena tidak sampai bersih saat bersuci dari buang air kecil. "Seorang perempuan Yahudi mendatangi Aisyah seraya berkata, "Sesungguhnya azab kubur



itu disebabkan Oleh air kencing." Mendengar perkataannya, Aisyah berkata, "Engkau bohong." Perempuan Yahudi itu menjelaskan, "Karena air kencing itu mengenai kulit dan pakaian." Kemudian Rasulullah saw keluar untuk mengerjakan Shalat, sedangkan suara kami semakin keras terdengar (karena ribut). Mendengar keributan ini Rasulullah saw bertanya, "Ada apa ini?" Aisyah pun menceritakan kepadanya apa yang telah dikatakan Oleh perempuan Yahudi tadi, setelah itu Rasulullah saw bersabda, "Dia memang benar."

Abdurrahman bin Hasaah mendengar Rasulullah saw bertanya, "Tahukah kalian apa yang telah menimpa salah seorang Bani Israil? Dulu, saat mereka terkena air kencing, mereka segera membersihkannya dengan memotong pakaian yang terkena percik air kencing tersebut. Melihat perbuatan ini, orang itu melarang mereka, maka dia pun diadzab dalam kuburnya.

Dalam hadis yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ra secara mauquf, Rasulullah saw bersabda, "Kebanyakan siksa kubur itu disebabkan air kencing." Pada suatu malam Abdullah bin Umar pergi ke rumah seorang perempuan tua yang di samping rumahnya terdapat pemakaman. Lalu dia mendengar suara lirih yang berkata, "Kencing, apa itu kencing? Gayung, apa itu gayung?" Abdullah bin Umar pun berkata, "Celaka, apa yang terjadi?" Perempuan tua itu menjawab, "Itu adalah suara suamiku yang tidak pernah bersuci dari buang air kecil." Mendengar penjelasan tersebut, Abdullah bin Umar berkata, "Celakalah dia! Unta saja kalau kencing bersuci, tapi dia malah tidak peduli." Perempuan tua itu kembali menuturkan kisah suaminya: Ketika suamiku sedang duduk, ada seorang lelaki mendatanginya seraya berkata, "Berilah aku minum, aku sangat haus." Suamiku malah berkata, "Engkau membawa gayung sedangkan gayung kami tergantung." Orang itu berkata, "Wahai tuan, berilah aku minum, aku hampir mati kehausan." Suamiku berkata, "Engkau membawa gayung." Akhirnya lelaki yang meminta air untuk minum itu meninggal dunia. Setelah itu, suamiku juga meninggal dunia. Namun sejak hari pertama dia meninggal dunia, seringkali terdengar suara suamiku dari arah pemakaman, "Kencing, apa itu kencing? Gayung, apa itu gayung?"

Nauzubillah min dzalik, ternyata perkara kecil saja bisa menyebabkan kita mendapat siksa kubur ya? Banyak orang memandang remeh bersuci setelah buang air kecil (kurang bersih bahkan tidak bersuci sama sekali), padahal hal yang remeh itu bisa menjadi malapetaka ketika kita masuk pada Alam Barzakh. "Ya Allah,

lindungi kami semua dari siksa neraka, siksa kubur, fitnah dunia & alam barzakh, serta fitnah yang ditimbulkan oleh dajjal, amin

### Tugas Praktek

Setelah mempelajari ketentuan bersuci, cobalah kalian praktekkan tata cara bersuci dari hadats maupun najis, dalam beberapa kelompok. Siapkan peralatan yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan bersuci



## Bangkuhan

1. Thaharah berarti bersih atau bersuci. Sedangkan menurut istilah ialah suatu kegiatan bersuci dari najis dan hadas sehingga seseorang diperbolehkan untuk beribadah yang dituntut harus dalam keadaan suci.
2. Najis artinya kotor dan menjijikkan, secara istilah adalah suatu benda yang kotor yang mencegah sahnya mengerjakan suatu ibadah yang dituntut harus dalam keadaan suci. Sedangkan hadats berarti suatu peristiwa, atau tidak suci atau kotoran, secara istilah adalah keadaan tidak suci bagi seseorang sehingga menjadikannya tidak sah dalam melakukan ibadah
3. Najis itu ada tiga macam yaitu:
  - a. Najis mukhaffafah, yaitu najis yang ringan, seperti air seni bayi laki-laki yang belum berumur dua tahun dan belum makan apapun kecuali air susu ibu.
  - b. Najis mutawasitah, yaitu najis pertengahan atau sedang. Yang termasuk najis ini ialah: Darah, nanah, muntah, bangkai, khamar, kotoran manusia dan binatang, dan sebagainya.
  - c. Najis muhalazah, yaitu najis yang berat. Najis ini bersumber dari anjing dan babi, dan sebagainya
4. Hadas ada dua macam, yaitu:
  - a. Hadats kecil, yaitu keadaan seseorang tidak suci, dan supaya ia menjadi suci maka ia harus berwudhu, dan apabila tidak ada air maka diganti dengan tayamum.
  - b. Hadats besar, yaitu keadaan seseorang tidak suci, dan supaya ia menjadi suci maka ia harus berwudhu, dan apabila tidak ada air maka diganti dengan tayamum.
5. Air terbagi menjadi empat macam:
  - a. Air Mutlak, yaitu air yang masih asli belum tercampur dengan sesuatu benda lain dan tidak terkena najis, misalnya air hujan, air laut, air sungai, air sumur, air mata air, dan sebagainya

- b. Air Makruh, yaitu air yang dipanskan pada terik matahari dalam logam yang dibuat dari besi, baja, alumunium yang masing-masing benda logam itu berkarat.
  - c. Air Mustamail, yaitu air ini hukumnya suci tetapi tidak dapat untuk menyucikan, misalnya air kopi, air teh, dan air buah-buahan.
  - d. Air Mutanajjis, yaitu air yang tadinya suci kurang dua kulla tetapi kena najis dan telah berubah salah satu sifatnya (bau, rasa, atau warnanya).
6. Istinja' menurut bahasa terlepas atau selamat. Sedangkan istinja' menurut istilah adalah bersuci sesudah buang air besar atau buang air kecil. Beristinja dengan air, dan apabila tidak ada air, maka boleh dengan benda padat seperti batu, daun, kayu, kertas, dan sebagainya
  7. Adab Buang Air: mendahulukan kaki kiri pada waktu masuk wc, membaca doa ketika masuk maupun keluar wc, mendahulukan kaki kanan waktu keluar wc, menggunakan tangan kiri ketika istinja, dan dilarang buang air di tempat terbuka, air yang tenang, bercakap-cakap sewaktu buang air, dan sebagainya

#### PENDALAMAN KARAKTER

Dengan memahami ajaran Islam mengenai ketentuan thaharah maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut :

1. Terbiasa hidup bersih
2. Membiasakan diri untuk selalu ikhlas dalam setiap perbuatan
3. Peduli terhadap lingkungan hidup, agar senantiasa bersih dan indah
4. Tanggung jawab, karena dia akan merasa bertanggung jawab dengan kebersihan sekitarnya
5. Meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah SWT